

The Effect of Occupational Safety and Health on Employee Productivity at PG Wringin Anom Situbondo

Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PG. Wringin Anom Situbondo

Sawilda Niatilla¹⁾; Dewi Kurniawati¹⁾; Aditya Nizar Al Ardi¹⁾; Dinu Saadillah¹⁾

¹⁾Department of Agribusiness Management, Jember State Polytechnic

Email: ¹⁾ naneydewe@gmail.com; ²⁾ dewikurniawati@polije.ac.id; aditya.nizar@polije.ac.id; dinu.saadillah@polije.ac.id

How to Cite :

Niatilla, S., Kurniawati, D., Ardi, A. N. A., Saadillah, D. (2023). The Effect of Occupational Safety and Health on Employee Productivity at PG Wringin Anom Situbondo. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i1>

ARTICLE HISTORY

Received [19 Desember 2022]

Revised [12 Januari 2023]

Accepted [25 Januari 2023]

KEYWORDS

Workforce Productivity, Work Safety, and Work Health

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Setiap proses produksi dalam suatu perusahaan tidak lepas dari peralatan mesin yang mendukungnya. Dalam melakukan aktivitas kerja yang berhubungan dengan alat dan mesin terdapat resiko terjadinya kecelakaan kerja yang sangat tinggi, sehingga perusahaan diwajibkan untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan standar yang berlaku guna untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan pada karyawan saat bekerja. Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula (PG). Wringin Anom Kota Situbondo khususnya dibagian instalasi. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Produktivitas Kerja (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, interview, dan studi literatur, sedangkan jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 49 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan di PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi. (2) Variabel Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan di PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi. (3) Keselamatan kerja (X1), dan Kesehatan Kerja (X2), secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo. (4) Variabel dominan yang mempengaruhi Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo adalah Keselamatan Kerja (X1).

ABSTRACT

The use of machine and tools in productivity process is very important. The risk of occupational accidents increases when employees work using machine and tools, so it is essential for a company to apply occupational safety and health to prevent the accidents while working. This study was conducted at PG. Wringin Anom Situbondo especially in installation. Data collection methods used in this study were observation, questionnaire,

interview, and literature studies. A number of respondents was 49 respondents. Analytical techniques used were multiple linear regression, coefficient of determination analysis, F test, and t test. Based on the result of test through using of SPSS 16.0 for windows, it can be concluded that (1) variable safety (X1) has significant effect on workforce productivity (Y) of the employees in installation of PG. Wringin Anom Situbondo; (2) Work health variable (X2) has no significant effect on workforce productivity (Y) of the employees in installation of PG. Wringin Anom Situbondo; (3) Both of work safety (X1) and work health (X2) have significant effect of workforce productivity (Y) of the employees in installation of PG. Wringin Anom Situbondo; (4) the dominant variable that has significant effect on workforce productivity (Y) of the employees in PG. Wringin Anom Situbondo is work safety (X1).

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat memicu perusahaan untuk melakukan berbagai macam strategi dalam menghasilkan produktivitas yang maksimal. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan produktivitas kerja. Menurut (Sedarmayanti, 2009), produktivitas kerja bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas untuk kerja juga penting diperhatikan. Karyawan selaku tenaga kerja diperusahaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan sehingga perlu diberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi kerja karyawan agar terhindar dari bahaya, penyakit dan kecelakaan akibat kerja maupun lingkungan kerja yang kurang kondusif.

Menurut data International Labor Organization (ILO) dalam (Kasmir, 2016), pada tahun 2013, satu (1) pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Bahkan sampai tahun 2013 di Indonesia tidak kurang dari enam pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja. Sepanjang tahun 2013, sebanyak 12.745 perusahaan melanggar norma keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) yang tentunya mengabaikan keselamatan kerja karyawan baik fisik maupun non fisik.

Menurut (Bangun, 2012), Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor per 05/Men/1996, Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan menurut (Marwansyah, 2012), Pasal 86 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal.

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas merupakan hasil (output) yang dicapai oleh seorang pekerja atau sekelompok pekerja sehubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Sedarmayanti, 2009). Untuk mengukur produktivitas kerja seseorang, dapat dilakukan dengan memperhatikan kemampuan seseorang dalam menggunakan metode atau cara kerja yang terbaik atau yang paling tepat untuk mencari hasil yang maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tingkat produktivitas yang dicapai merupakan suatu indikator terhadap efisiensi dan kemajuan ekonomi untuk ukuran suatu industri.

PG. Wringin Anom Situbondo merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dalam naungan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) XI yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan basic pengolahan gula. PG. Wringin Anom Situbondo menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Elizabet Situbondo untuk merujuk karyawan yang mengalami luka parah jika Poliklinik perusahaan tidak mampu menanganinya.

Penelitian dilakukan di PG. Wringin Anom Situbondo khususnya dibagian instalasi karena pekerjaan yang dilakukan adalah mempersiapkan seluruh peralatan pendukung proses pabrik gula untuk memproses bahan baku (tebu) menjadi gula sehingga tingkat kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan bagian yang lain sebab karyawan berhubungan langsung dengan peralatan mesin. Kecelakaan kerja yang terjadi dibagian instalasi tidak hanya didalam proses produksi atau dalam masa giling akan tetapi juga diluar proses produksi atau diluar masa giling karena diluar masa giling seluruh karyawan tetap dan tidak tetap PG. Wringin Anom tetap melakukan pekerjaan yaitu memperbaiki alat seperti membongkar alat, merakit ulang alat, ngelas, mengganti alat, menyetel ulang alat, mengecat ulang alat, dan lain-lain. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan, jika dilihat dari potensi beban pekerjaannya maka pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan diluar masa giling lebih berat dibandingkan pekerjaan yang dilakukan didalam masa giling dan resiko kecelakaan yang terjadi lebih rawan diluar masa giling.

LANDASAN TEORI

Produktivitas Kerja

Menurut (Manullang, 2012), pengertian produktivitas adalah perbandingan hasil yang dicapai dibandingkan dengan masukan yang diberikan. Produktivitas sama dengan input dibagi dengan output. Menurut (Atmoseoprpto, 2001), yang dimaksud dengan “output” meliputi volume dan kualitas; sedangkan “input” meliputi bahan dan energi, tenaga kerja, dan peralatan modal. Peningkatan produktivitas dapat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu: (a) jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, (b) jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, (c) jumlah produksi yang lebih sedikit. skala produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan peningkatan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Pajak menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1) Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang–Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Sutrisno, 2009), produktivitas sangat penting bagi karyawan di perusahaan. Dengan adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan menurut (Sedarmayanti, 2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu keterampilan, fasilitas produksi, dan teknologi. produktivitas lebih dipengaruhi oleh keselamatan kerja daripada kesehatan kerja.

Produktivitas didukung oleh tiga pilar utama yaitu Kuantitas, Kualitas, dan Keamanan (Ramli, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto et al., 2020), menunjukkan bahwa konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja, dan peningkatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan dalam penelitian (Gbadago et al., 2017), ditemukan bahwa pekerja sering menghadapi bahaya seperti bahaya mekanis, bahaya keselamatan, bahaya ergonomis, bahaya fisik, bahaya biologis, hingga bahaya psikologis sehingga tingkat kesadaran keselamatan kerja dan kebijakan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Penelitian (Dwomoh et al., 2013), menunjukkan bahwa tindakan kesehatan dan keselamatan dalam bentuk kebijakan perusahaan memiliki korelasi positif terhadap produktivitas kerja karyawan tetapi korelasinya lemah. Penelitian (Segbenya & Yeboah, 2022), menghasilkan temuan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini didukung oleh (Mora et al., 2020), yang menyatakan bahwa jika keselamatan kerja ditingkatkan maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat. Namun temuan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Ekowati & Amin, 2019), yang menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat terbang, alat kerja, material, dan proses pengolahan, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara melakukan pekerjaan (Sucipto, 2014). Sedangkan menurut (Kasmir, 2016), keselamatan kerja merupakan kegiatan untuk melindungi karyawan secara keseluruhan. Menurut (Dewi, 2012), beberapa hal dapat dianggap sebagai sumber bahaya yang akan menyebabkan kecelakaan kerja jika tidak ditangani dengan baik, antara lain kebisingan dan getaran yang berlebihan, suhu udara yang ekstrim, dan ergonomi. Menurut (Kasmir, 2016), agar keselamatan karyawan tetap terjaga dan terjamin beberapa komponen perlu dilakukan yaitu: ketersediaan peralatan kerja yang memadai, pemeliharaan peralatan secara terus menerus, kepatuhan karyawan, prosedur kerja dan instruksi kerja di setiap lokasi kerja.

Menurut (Haas, 2020), kepemimpinan merupakan komponen utama dalam menanamkan budaya keselamatan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keselamatan kerja cenderung meningkat seiring dengan peningkatan kepemimpinan dalam bentuk interaksi antara pemimpin dan karyawan.

Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan upaya menjaga kesehatan karyawan selama bekerja. Artinya lingkungan kerja tidak membuat karyawan tidak sehat atau sakit (Kasmir, 2016). Menurut (Barthos, 2012), pekerja membutuhkan makanan bergizi yang dikenal dengan empat sehat dan lima sempurna. Tujuannya adalah untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap prima sehingga dapat menjalankan pekerjaan dengan semangat dan semangat. Sedangkan menurut (Marwansyah, 2012), kesehatan mendorong karyawan untuk menjalani gaya hidup sehat melalui kebugaran. Program kesehatan dibentuk karena tingginya angka gangguan kesehatan karyawan, baik kesehatan fisik maupun mental (Bangun, 2012).

Menurut Undang-Undang No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, buruh/ pekerja memperoleh jaminan perlindungan hukum di bidang jaminan sosial tenaga kerja, yang programnya tidak hanya jaminan ganti rugi karena kecelakaan kerja saja, tetapi meliputi program:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
2. Jaminan Kematian (JKM)
3. Jaminan Hari Tua (JHT)
4. Jaminan Kesehatan (JK)
5. Jaminan Pensiun (JP)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis kausal, yaitu penelitian di mana peneliti ingin menemukan sebab-sebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2006).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut (Sekaran, 2006), skala ordinal adalah skala yang dapat mengkategorikan variabel untuk menunjukkan perbedaan antara berbagai kategori. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut (Sekaran, 2006), skala Likert dirancang untuk menguji

seberapa kuat subjek setuju dengan suatu pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan menyebarkannya kepada 49 responden yang merupakan pegawai bagian teknik/instalasi di PG Wringin Anom Situbondo.

Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis koefisien regresi berganda. Menurut (Tukiran et al., 2012), yang dimaksud dengan ganda disini adalah jumlah variabel bebasnya lebih dari satu (ganda), sedangkan hubungannya tetap linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karyawan yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi yang berjumlah 49 terdiri dari 6 karyawan pimpinan dan 43 karyawan pelaksana. Seluruh karyawan bagian instalasi PG. Wringin Anom Situbondo mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarkan telah diperoleh data frekuensi umur dan lama bekerja dari 49 karyawan dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Umur dan Lama Bekerja Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo Bagian Instalasi

Umur Karyawan	Status karyawan																								Jumlah				
	Tetap			PKWT						Outsourcing						Kamp anye													
	Bagian Instalasi																												
	Giling an (G)			Ketel (K)				Penguapan (P)						Ma sak an (M)		Puteran (P)					Besali (B)					Listrik (L)			
b	e	f	a	c	e	f	a	b	c	d	e	f	g	b	g	a	b	e	f	g	b	e	f	g	c	f	g		
24-27									1								1											2	
28-31				1				1		1	1						2					2						8	
32-35									1									1										2	
36-39	1							1	1		1				1											1		6	
40-43											3				1							1			1			6	
44-47		1				1	1				1	1	1	1														7	
48-51					1		1				1				1			1	2	1		1				1	1	11	
52-55			1			1													1				1	1		2		7	
Jumla h	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	7	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	2	2	1	1	2	3	1	49
	3			6				16						3		9					6				6				
Total	G	K	P	M	T	B	L	P	T		B	L		G	J	P	M	T	B	P									49
	2	5	3	1	6	4	4	6	1		1	2		1	1	6	2	2	1	1									
	25							10						13						1									

Sumber: Data Diolah, 2022

Keterangan Rentang Lama Bekerja Karyawan PG. Wringin Anom:

a = Rentang Lama Bekerja 2–6 thn

b = Rentang Lama Bekerja 7–11thn

c = Rentang Lama Bekerja 12–16 thn

d = Rentang Lama Bekerja 17–21 thn

e = Rentang Lama Bekerja 22–26 thn

f = Rentang Lama Bekerja 27–31 thn

g = Rentang Lama Bekerja 32–36 thn

Hasil Uji Validitas

Kuesioner disebarikan kepada 49 karyawan bagian instalasi PG. Wringin Anom Situbondo kemudian diuji dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel. Sehingga akan memperoleh suatu nilai korelasi product moment untuk dapat menyatakan tingkat ketepatan pada penelitian yang akan diteliti. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS 16.0 for windows.

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Produktivitas Kerja (Y)	Y1	0.735	0.281	Valid
	Y2	0.787	0.281	Valid
	Y3	0.945	0.281	Valid
	Y4	0.728	0.281	Valid
	Y5	0.780	0.281	Valid
Keselamatan Kerja (X1)	X1.1	0.872	0.281	Valid
	X1.2	0.881	0.281	Valid
	X1.3	0.777	0.281	Valid
	X1.4	0.901	0.281	Valid
	X1.5	0.815	0.281	Valid
	X1.6	0.876	0.281	Valid
Kesehatan Kerja (X2)	X2.1	0.823	0.281	Valid
	X2.1	0.925	0.281	Valid
	X2.3	0.686	0.281	Valid
	X2.4	0.892	0.281	Valid
	X2.5	0.836	0.281	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi product moment atau rhitung pada tiap item Produktivitas Kerja (Y), Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0.281. Sehingga dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa item-item pernyataan pada instrument atau kuesioner penelitian dapat dikatakan bersifat valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran uji reliabilitas dari keseluruhan data yang dihasilkan dalam kuesioner dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 for windows

Cronbach Alpha (r ₁₁)	Banyaknya Item Pernyataan	Batas Penerimaan	Keterangan
0.928	16	0.6	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3. hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0.928. nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 ($0.928 > 0.6$) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada tiap item pernyataan pada instrument Produktivitas Kerja (Y), Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) yang dituangkan dalam

sebuah kuesioner, dinyatakan reliabel sehingga dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengumpulan data.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui keadaan variabel terikat yaitu variabel produktivitas, apabila variabel bebas yang terdiri dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja dalam keadaan naik atau turun. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda.

		Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.392	2.341		6.576	.000
X ₁	Keselamatan.Kerja	.351	.145	.553	2.421	.019
X ₂	Kesehatan.Kerja	-.122	.183	-.153	-.670	.506

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yang ditunjukkan pada tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 15.392 + 0.351 X_1 - 0.122 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda diatas maka penjelasan secara detailnya dapat dilihat berikut ini:

1. Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 15.392, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada keselamatan kerja dan kesehatan kerja artinya keselamatan kerja dan kesehatan kerja bernilai nol maka nilai Produktivitas Kerja sebesar 15.392.
2. Koefisien keselamatan kerja bernilai positif yaitu sebesar 0.351, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan program keselamatan kerja atau penambahan 1 program keselamatan kerja maka nilai Produktivitas Kerja juga akan meningkat sebesar 0.351
3. Koefisien kesehatan kerja bernilai negatif yaitu sebesar 0.122, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan atau penambahan 1 program kesehatan kerja maka nilai Produktivitas Kerja akan menurun sebesar 0.122.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Korelasi positif kuat dinyatakan searah, dengan hasil perhitungan korelasi mendekati atau sama dengan +1, hal ini berarti setiap kenaikan nilai pada variabel X maka variabel Y juga meningkat, jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y juga turun. Sedangkan korelasi negatif kuat dinyatakan berlawanan arah dengan hasil perhitungan korelasi mendekati atau sama dengan -1, hal ini berarti setiap kenaikan nilai pada variabel X maka variabel Y akan menurun, jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan meningkat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk mengetahui kontribusi variabel Keselamatan Kerja (X₁) dan Kesehatan Kerja (X₂) terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y).

Perhitungan yang dihasilkan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.156	2.471

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.156 atau 15.6%, menyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) mampu mempengaruhi variabel Produktivitas Kerja (Y) sebesar 15.6% sedangkan 84.4% dipengaruhi oleh faktor lain, diluar penelitian seperti, seperti: kompensasi, motivasi, kepemimpinan, komunikasi dan lain-lain. Hal ini dikarenakan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Perhitungan nilai koefisien korelasi atau R yang dihasilkan sebesar 0.437a, artinya bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi atau tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, dimana interval koefisien korelasi berada pada rentang angka 0.40-0.599 yang artinya tingkat hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat adalah sedang.

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016)

Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Hasil pengujian uji F ditunjukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat yang terdiri dari Produktivitas Kerja (Y). Hasil uji F dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Terhadap Koefisien Regresi.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.411	2	33.205	5.436	.008 ^a
	Residual	280.977	46	6.108		
	Total	347.388	48			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji F pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 5.436 sedangkan nilai Ftabel 3.20. apabila nilai antara Fhitung dan Ftabel dibandingkan, maka Fhitung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai Ftabel (Fhitung = 5.436

$> F_{\text{tabel}} = 3.20$), sehingga hipotesis diterima, artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang terdiri dari variabel Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi.

Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian koefisien regresi secara Parsial (uji t) ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yang terdiri dari Produktivitas Kerja (Y). Hasil pengujian uji t menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Terhadap Koefisien Regresi.

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.392	2.341		6.576	.000
	Keselamatan.Kerja	.351	.145	.553	2.421	.019
	Kesehatan.Kerja	-.122	.183	-.153	-.670	.506

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, menghasilkan nilai thitung sebesar 2.421 sedangkan nilai ttabel sebesar 2.021. Apabila nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel maka thitung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai ttabel ($\text{thitung} = 2.421 > \text{ttabel} = 2.021$), sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa Keselamatan Kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi.

Sedangkan variabel Kesehatan Kerja (X_2) menghasilkan nilai thitung sebesar 0.670 dan nilai ttabel sebesar 2.021. Apabila thitung dibandingkan dengan ttabel, maka thitung memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai ttabel ($\text{thitung} = 0.670 < \text{ttabel} = 2.021$). Sehingga hipotesis ditolak. Artinya bahwa Kesehatan Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi.

Pembahasan

Variabel-variabel Bebas Yang Berpengaruh Secara Serempak Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PG. Wringin Anom Situbondo

Berdasarkan hasil pengujian uji F tersebut, Fhitung memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai Ftabel, sehingga hipotesis diterima, artinya bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan variabel Kesehatan Kerja (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi. Hasil uji F di dukung dengan adanya penelitian terdahulu dari Syafii tahun 2008 dengan judul Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan di PT. PG. Rajawali Unit PG. Kreet Baru Bululawang Malang, yang menyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan variabel Kesehatan Kerja (X_2) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan di PT. PG. Rajawali Unit PG. Kreet Baru Bululawang Malang.

Pernyataan dari hasil analisis uji F tersebut telah sesuai dengan Hipotesis yang disusun. Dimana variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan PG. Wringin Anom Situbondo.

Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Variabel Keselamatan Kerja (X1) berdasarkan hasil pengujian uji t, memiliki nilai thitung lebih besar dibandingkan nilai ttabel, sehingga hipotesis diterima. artinya bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi. Hasil pengujian uji t tersebut di dukung dengan adanya penelitian terdahulu dari Syafii tahun 2008 dengan judul Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan di PT. PG. Rajawali Unit PG. Krebet Baru Bululawang Malang, yang menyatakan bahwa variabel keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan.

Pernyataan dari hasil analisis uji F tersebut telah sesuai dengan Hipotesis yang disusun. Dimana Keselamatan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PG. Wringin Anom Situbondo. Berdasarkan hasil analisis dari pengujian uji t, maka tiap item dalam variabel Keselamatan Kerja (X1) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tersedianya alat pelindung diri berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karena tanpa pemakaian APD karyawan tidak akan aman dalam bekerja dan tidak dapat terhindar dari kecelakaan kerja sehingga hal tersebut akan mengganggu aktivitas kerja karyawan di perusahaan.

Selain itu, adanya alat pemadam kebakaran juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja sebab pada bagian instalasi ini seluruh peralatan yang digunakan lebih dominan berhubungan dengan arus listrik sehingga mudah terjadi kebakaran di tempat kerja yang dapat mengakibatkan aktivitas kerja diperusahaan menjadi tidak beroperasi.

Perlengkapan P3K dan seorang ahli P3K berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karena P3K bertujuan untuk mengatasi dan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan sebelum luka korban menjadi lebih parah. Apabila perusahaan tidak memberikan perlengkapan P3K maka perusahaan akan kesusahan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban sehingga hal tersebut dapat mengganggu aktivitas kerja di perusahaan.

Adanya prosedur kerja, petunjuk kerja atau rambu-rambu kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karena tanpa adanya hal tersebut, karyawan tidak akan melakukan pekerjaan secara tepat dan berurutan sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengganggu aktivitas kerja di perusahaan.

Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) Terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Variabel Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai thitung lebih kecil dibandingkan nilai ttabel sehingga hipotesis ditolak. Artinya variabel Kesehatan Kerja (X2) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi dan nilai yang dihasilkan negatif. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini di dukung dengan adanya teori dari Jonathan Sarwono tahun 2006 yang menyatakan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh adalah angka t penelitian lebih sebesar dibandingkan t tabel sehingga hipotesis ditolak dan nilai t penelitian yang dihasilkan negatif. Artinya tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pernyataan dari hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan Hipotesis yang disusun, dimana hipotesis yang disusun ini yaitu Kesehatan Kerja (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo. Berdasarkan hasil analisis dari pengujian uji t, maka tiap item dalam variabel Kesehatan Kerja (X2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Perusahaan memberikan karyawan waktu untuk senam pagi dan memberikan sarana olah raga seperti futsal, bulu tangkis dan tenis. Senam pagi dilakukan pada setiap hari jumat dengan jangka waktu selama 1 jam hal ini berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karena karyawan hanya mendapat hidup sehat dan produktivitas yang dihasilkan tidak meningkat dan tidak menurun. Sedangkan pemberian sarana olah raga ini dimanfaatkan di malam hari dimana karyawan melakukan olah raga pada malam hari diluar jam kerja sehingga hal tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karna karyawan hanya mendapatkan hidup yang sehat.

Perusahaan memberi asupan gizi extrafooding berupa susu kepada karyawan yang melakukan pekerjaan berat seperti bagian operator tobong belerang, gerak atau ketel, operator tobong kapur, operator landangan dan tukang las. extrafooding dibagikan disiang hari yaitu pada saat jam istirahat pukul 12.00 WIB sehingga hal tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karena susu tersebut hanya berfungsi sebagai pengganti stamina yang telah dikeluarkan saat melakukan pekerjaan di pagi hari sedangkan produktivitas kerja yang dihasilkan tidak meningkat bahkan tidak menurun.

Perusahaan memberikan fasilitas BPJS kepada setiap karyawan sebagai jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan kesehatan, dan jaminan pensiun. Pemberian fasilitas BPJS berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karena fasilitas BPJS merupakan kewajiban perusahaan untuk menjamin keselamatan karyawannya sehingga hal tersebut tidak dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada karyawan sebelum menerima karyawan untuk bekerja di perusahaan. pemeriksaan kesehatan sebelum penerimaan karyawan berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karena pemeriksaan kesehatan sebelum penerimaan karyawan tersebut hanya untuk mengetahui kondisi jasmani dan rohani calon karyawan dan bagi yang memenuhi syarat dikatakan layak untuk bekerja sehingga hal tersebut tidak dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Perusahaan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala atau secara rutin setiap bulan kepada karyawan diperusahaan. Pengadaaan pemeriksaan kesehatan secara berkala berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karena pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengontrol atau mengecek kondisi kesehatan karyawan agar terhindar dari penyakit yang bahaya sehingga hal tersebut tidak dapat meningkatkan produktivitas kerja dan juga tidak dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan.

Variabel Bebas Yang Memiliki Pengaruh Dominan Terhadap Variabel Terikat atau variabel Produktivitas Kerja (Y)

Peneliti membandingkan nilai antara variabel Keselamatan Kerja (X1) dengan variabel Kesehatan Kerja (X2) berdasarkan nilai Beta yang dihasilkan pada tabel Standardized Coefficients. Nilai Beta pada variabel keselamatan kerja sebesar 0.351 sedangkan nilai Beta pada variabel kesehatan kerja sebesar 0.122. Apabila dibandingkan, variabel keselamatan kerja memiliki nilai Beta lebih besar dibandingkan nilai Beta variabel kesehatan kerja. Artinya Variabel keselamatan kerja sebesar 35% mampu mempengaruhi Produktivitas Kerja, sedangkan variabel kesehatan kerja sebesar 12% mampu mempengaruhi produktivitas sehingga variabel Keselamatan Kerja (X1) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Produktifitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo khususnya karyawan pada bagian instalasi. Hasil uji dominan pada penelitian ini di dukung dengan adanya penelitian terdahulu dari dewi tahun 2016 dengan judul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember, yang menyatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X1) berpengaruh dominan terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT Mitratani Dua Tujuh Jember. Pernyataan dari hasil analisis tersebut telah sesuai dengan Hipotesis yang disusun, dimana variabel Keselamatan Kerja (X1) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Produktivitas Kerja (Y) pada karyawan PG. Wringin Anom Situbondo bagian instalasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas karyawan dapat ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan kualitas alat pelindung diri, seorang ahli P3K yang handal, prosedur kerja, petunjuk kerja atau rambu-rambu yang jelas dan mudah dipahami hingga pemeriksaan kesehatan pada karyawan secara berkala. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk meningkatkan penerapan program keselamatan kerja, karena program keselamatan kerja mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Sedangkan dalam menerapkan program kesehatan kerja, perusahaan tidak perlu menambahkan program kesehatan kerja lebih banyak, karena program kesehatan kerja yang diselenggarakan di dalam perusahaan tidak mempengaruhi produktivitas kerja yang dihasilkan oleh karyawan sehingga diperlukan pengujian secara lebih lanjut di perusahaan yang berbeda untuk memastikan apakah program kesehatan benar-benar tidak perlu untuk dilakukan *improvement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoseoprpto, K. (2001). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan Mewujudkan Organisasi Yang efektif dan Efisien Melalui SDM Berdaya*. Elex Media Komputindo.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Barthos, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Dwomoh, G., Owusu, E. E., & Addo, M. (2013). Impact of Occupational Health and Safety Policies on Employees' Performance in the Ghana's Timber Industry: Evidence from Lumber and Logs Limited. *International Journal of Education and Research*, 1(12), 1–14.
- Ekowati, V. M., & Amin, F. M. (2019). *The Effects of Occupational Health and Safety on Employee Performance Through Work Satisfaction*. 101(Iconies 2018), 242–245. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.46>
- Gbadago, B. P., Amedome, S. N., & Honyenuga, B. Q. (2017). The Impact of Occupational Health and Safety Measures on Employee Performance at the South Tongu District Hospital. *Double Blind Peer Reviewed International Research Journal*, 17(5), 1–8. https://globaljournals.org/GJMR_Volume17/3-The-Impact-of-Occupational-Health.pdf
- Haas, E. J. (2020). The Role of Supervisory Support on Workers' Health and Safety Performance. *Health Communication*, 35(3), 364–374. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1563033>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Manullang, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mora, Z., Suharyanto, A., & Yahya, M. (2020). Effect of Work Safety and Work Healthy Towards Employee's Productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 753–760. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.887>
- Purwanto, A., Kurnia Hadi, Y., Zaenal Abidin, R., Febri Prabowo, R., & Julyanto, O. (2020). Exploring Impact of Occupational Health and Safety Iso 45001 Implementation on Employee Performance: Evidence From Indonesian Industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(15), 2007–2015.
- Ramli, S. (2013). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Segbenya, M., & Yeboah, E. (2022). Effect of Occupational Health and Safety on Employee Performance in the Ghanaian Construction Sector. *Environmental Health Insights*, 16. <https://doi.org/10.1177/11786302221137222>
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, C. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran, Taniredja, & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.